





Di dalam kehidupan sehari-hari yang dibicarakan orang-orang tentang budaya tradisi atau kebudayaan tersebut di kehidupan sehari-hari orang tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Kebudayaan merupakan ciptaan manusia selaku anggota masyarakat, maka tidak ada yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, masyarakat sebagai wadah dan pendukung dari kebudayaan.

Kata budaya menurut perbendaharaan bahasa Jawa berasal dari kata “budi dan “daya”. Dua kata yang digabungkan menjadi satu kata baru membentuk pengertian baru dinamakan jarwodosok. Pemadatan dua kata menjadi satu kata bermaksud untuk menyatukan arti kata tersebut kedalam satu arti baru yang mudah diingat. Agar kata bentukan tersebut mudah diucapkan, cara yang ditempuh ialah dengan mengambil salah satu suku kata dari kata pertama digabung dengan salah satu suku kata kedua. Terbentuklah kata baru yang maknanya baru, namun tidak terlepas dari pengertian kata-kata semula.

Gertz melihat Agama dalam perspektif kebudayaan sebagai pola untuk melakukan tindakan (*pattern for behavior*) dan menjadi sesuatu yang hidup dalam diri manusia terwujud dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian, Agama merupakan pedoman yang dijadikan kerangka interpretasi tindakan manusia. Menurut Clifford Geertz menjelaskan bahwa Tingkeban merupakan perayaan yang paling utama diantara perayaan yang lainnya (seperti Teloonan, Tiga bulan masa kehamilan) dalam proses kehamilan perempuan. Slametan utama ini



laku. Gagasan kedua adalah bahwa manusia persis merupakan hewan yang paling tergantung mati-matian pada mekanisme-mekanisme kontrol di luar kulit yang bersifat ekstragenetis itu, program-program kultural itu, untuk mengatur tingkah lakunya.

Masyarakat sedenganmijen pada dasarnya adalah masyarakat yang masih mempertahankan budaya dan tradisi ritualnya. Misalnya dalam masa kehamilan, kelahiran, masa perkawinan. Salah satu tradisi dalam adat jawa yaitu tingkeban yang termasuk dalam peristiwa kelahiran. Dalam penyelenggaraan ritual ini ada beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan diantaranya siraman dan slametan. Dalam slametan banyak dijumpai adanya sjen-sajen yang mempunyai makna dan simbol yang terkandung didalamnya.

Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Sehingga tidaklah berlebihan jika ada ungkapan, ” begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol. Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis.

## **2. Simbol dan makna dalam tingkeban**

Berbicara tentang makna dan simbol, maka keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pada hakikatnya pengetahuan manusia adalah pengetahuan yang simbolis. Fungsi utama dari simbol-simbol itu adalah untuk mempermudah berkomunikasi. Komunikasi manusia tidak hanya dengan sesamanya melainkan









Namun disisi agama Konghucu sedikit serupa dengan pandangan Islam akan tetapi bentuk jamuan yang disuguhkan atau dihidangkan tersebut dengan memuja para dewa-dewi di tempat peribadahan tridama (kelenteng). Dengan melihat kalender cina dan kalender jawa untuk menunggu hari baik supaya bisa di jamuan dan disuguhkan.

Pembahasan mengenai asal-usul manusia (kehamilan) menurut agama Khonghucu, tidak banyak dijelaskan. Pada kitab suci Su Si pun tidak ditemui adanya pembahasan mengenai asal-usul manusia. Pembahasan mengenai hal ini dibahas pada Kitab Li Ji atau Li Chi (kitab kesusilaan), yang merupakan bagian dari Kitab Ngo King atau Wu Ching.

Manusia dalam agama Khonghucu berasal dari kedua orangtua, dianugerahi sifat-sifat mulia dan agung sejak lahir oleh Thian. Manusia juga diberikan perintah suci dalam menyampaikan ajaran agamanya kepada seluruh umat Khonghucu. Perintah suci tersebut akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Thian. Oleh karena itulah maka manusia ditempatkan dalam kedudukan tertinggi.

Pada kitab Li Ji, salah satu dari tiga kitab Li Jing (kitab kesusilaan) disuratkan: “Qi atau semangat itulah pernyataan adanya roh. Bo atau daya-daya hidup itulah pernyataan adanya nyawa. Tujuan pengajaran agama mengharmoniskan lahiriah dan rohaniah manusia. Semua yang dilahirkan akan mengalami kematian, yang mati itu akan kembali ke tanah, inilah yang dinamai berhubungan dengan nyawa, tulang, daging, semua jasad yang





